

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Pendidikan berlangsung di segala jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam diri individu. Dalam UU RI Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS menyatakan bahwa:

1

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Adapun tujuan pendidikan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS menyatakan bahwa:²

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Kegiatan pendidikan tidak terlepas oleh peranan seorang guru. Menurut UU RI Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa guru dan dosen mempunyai fungsi peran, dan kedudukan yang sangat strategis dalam

¹ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 SISDIKNAS*, (Bandung: Fokusmedia, 2006), hal.2

² *Ibid*,hal.5-6

pembangunan nasional dalam bidang pendidikan sebagaimana dimaksud pada huruf (a) sehingga dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat.³ Sebuah ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pendidikan yaitu tertera pada surah Al-Luqman ayat 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

عَظِيمٌ

Artinya:

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".(QS.Al-Luqman:13)

Karena ilmu-lah manusia menjadi lebih utama dari malaikat, dan karena ilmu pula manusia berhak menjadi khalifah Allah di muka bumi. Menurut Naquib Al Attas Pendidikan islam merupakan proses pengenalan yang ditanamkan secara bertahap dan berkesinambungan dalam diri manusia mengenai objek – objek yang benar sehingga hal itu akan membimbing manusia ke arah pengenalan dan pengakuan terhadap eksistensi Tuhan dalam kehidupan.⁴ Manusia yang mengenyam pendidikan seperti ini sangat yakin bahwa ilmu yang ia miliki adalah bersumber dari Allah dengan demikian ia tetap rendah hati dan semakin yakin akan kebesaran Allah.⁵

Matematika merupakan subjek yang sangat penting dalam sistem pendidikan diseluruh dunia. Negara yang mengabaikan pendidikan matematika

³Undang-Undang RI.Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen:dilengkapi dengan Angka kredit jabatan dosen,(Jakarta: Novindo Pustaka Mandiri,2006),hal.1

⁴Heri Jauhari Muchtar.*Fikih Pendidikan*,(Bandung:PT.Remaja Rosdakarya ,2008),hal.125

⁵*Ibid*....,hal.129

sebagai prioritas utama akan tertinggal dari kemajuan segala bidang, dibanding dengan negara lainnya yang memberikan tempat bagi matematika sebagai subjek yang sangat penting.⁶ Kualitas sumber daya manusia dipengaruhi oleh kualitas pendidikan. Suatu bangsa akan cepat menjadi bangsa yang berkembang dan maju bila kualitas pendidikan bangsa tersebut juga berkembang secara optimal.⁷ Karena, dengan menguasai matematika orang akan dapat belajar mengatur jalan pemikirannya dan sekaligus belajar menambah kepandaiannya.⁸

Russel mendefinisikan bahwa matematika sebagai suatu studi yang dimulai dari pengkajian bagian-bagian yang sangat dikenal menuju arah yang tidak dikenal. Arah yang dikenal itu tersusun baik (konstruktif), secara bertahap menuju arah yang rumit (kompleks) dari bilangan bulat ke bilangan pecah, bilangan riil ke bilangan kompleks, dari penjumlahan dan perkalian ke diferensial dan integral, dan menuju matematika yang lebih tinggi.⁹

Brunner menyatakan bahwa dalam metode penemuannya mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran matematika, siswa harus menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang diperlukannya.¹⁰ Banyak orang yang memandang bahwa matematika sebagai bidang studi yang sangat sulit. Akibatnya siswa kurang maksimal mencapai hasil prestasi belajar matematika. Pada dasarnya

⁶ Moch. Masykur dan Abdullah Halim Fathani, *Mathematical Intellegence*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2008), hal.41

⁷ Rifngatul Chusna, *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Koopertatif Tipe TPS (Think Pair Share) Terhadap Kreatifitas Berfikir Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Materi Logika Matematika Pada Siswa Kelas X MAN Tulungagung*, (Tulungagung: Sekripsi tidak diterbitkan), hal.2

⁸ Moch. Masykur dan Abdullah Halim Fathani, *Mathematical Intellegence*,(Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2008),hal.43

⁹ Hamzah B Uno dan Masri Kudrat Umar,*Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, (Jakarta:Sinar Grafika Offset,2010),hal.108

¹⁰Heruman,*Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*,(Bandung:Remaja Rosdakarya, ,2008), hlm.2

matematika diajarkan untuk membantu melatih pola pikir siswa dalam memecahkan suatu masalah.

Masalah yang dialami siswa dalam kesulitan belajar matematika menyangkut antara lain: kesalahan-kesalahan pembelajaran, miskonsepsi, rendahnya hasil belajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal dibutuhkan dibutuhkan suatu strategi. Strategi pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan. Bimbingan pada hakikatnya adalah pemberian bantuan, arahan, motivasi, nasihat, dan penyuluhan agar siswa mampu mengatasi, memecahkan masalah, menanggulangi kesulitan sendiri.¹¹

Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar-mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adam & Decey dalam *Basic Principles of Students Teaching*, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor.¹² Dalam perannya guru mampu mengelola kelas secara terorganisir agar selama proses belajar mengajar berlangsung bisa terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan.

Dalam pembelajaran matematika ada beberapa tahap-tahap dalam menekankan konsep matematika, yaitu penanaman konsep, pemahaman konsep, dan pembinaan keterampilan. *Penanaman konsep*, yaitu pembelajaran suatu konsep baru matematika, ketika siswa belum pernah mempelajari konsep tersebut. *Pemahaman konsep*, yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep, yang

¹¹ Oemar Malik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003) hal. 2

¹² Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 9

bertujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep matematika. *Pembinaan Keterampilan*, yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep dan pemahaman konsep.¹³

Salah satu usaha yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar adalah bagaimana memahami kedudukan model pembelajaran sebagai salah satu komponen dalam keberhasilan pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru harus sesuai dengan kondisi dan suasana di kelas. Dalam memilih suatu model pembelajaran guru harus selektif yang bertujuan untuk mewujudkan kemampuan siswanya dalam mengatasi masalah pembelajaran Matematika.

Seorang siswa dapat lebih mudah dalam menerima materi yang sedang diajarkan oleh gurunya selama proses pembelajaran berlangsung jika mereka merasakan kesenangan ketika dalam penyampaian materi berlangsung. Kemampuan dalam memahami materi pembelajaran matematika dapat bertahan lama jika gurunya memiliki strategi pembelajaran yang menarik. Salah satunya adalah metode *snowball drilling*.

Metode *snowball drilling* dikembangkan untuk menguatkan pengetahuan yang diperoleh peserta didik membaca bahan-bahan bacaan.¹⁴ Dalam metode pembelajaran *snowball drilling* guru berperan untuk mempersiapkan soal-soal yang akan digunakan untuk peserta didiknya. Tentunya hal ini dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar.

¹³ *Ibid....hal.3*

¹⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar 2011),hal.105

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.¹⁵ Sedangkan belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.¹⁶ Setelah mengalami belajar, siswa diharapkan berubah perilakunya dibandingkan sebelumnya. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar seperti hasil belajar yang mula-mula rendah menjadi tinggi disebabkan adanya perubahan tingkah laku.

Berdasarkan hasil penelitian Mulyadi dalam thesis yang berjudul *Penerapan Metode Snowball Drilling Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika (PTK di Kelas VIII Semester Genap SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012* yang menyatakan bahwa hasil tes tertulis yang dilakukan sebelum dan sesudah penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada prestasi belajar siswa. Sebelum adanya tindakan kelas prestasi belajar siswa hanya mencapai daya serap 60%, sedangkan di akhir tindakan prestasi belajar siswa mencapai daya serap 96,77% . Penelitian ini disimpulkan bahwa penggunaan metode *snowball drilling* dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar.¹⁷

¹⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.54

¹⁶ *Ibid.*..., hal.38-39

¹⁷ Mulyadi, *Penerapan Metode Snowball Drilling sebagai upaya Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika (PTK di Kelas VIII Semester Genap SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012)*, (Surakarta: Thesis, 2012), hal.xvi

Berdasarkan uraian untuk meningkatkan hasil belajar matematika diperlukan suatu model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Maka penelitian ini dirancang untuk mengkaji kemampuan dalam mengatasi masalah kesulitan belajar matematika karena kurang adanya motivasi siswa terhadap materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball drilling*. Adapun alasan mengapa memilih materi Persamaan Linear Dua Variabel dikarenakan siswa kurang memahami materi tersebut. Peneliti ingin meneliti model pembelajaran *Snowball Drilling* ini melalui penelitian kuantitatif dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Drilling* Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Persamaan Linear Dua Variabel Kelas VIII MTs Al-Huda Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh yang signifikan model pembelajaran *snowball drilling* terhadap hasil belajar pada materi persamaan linear dua variabel kelas VIII MTs Al-Huda Bandung Tulungagung tahun ajaran 2016/2017?
2. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *snowball drilling* terhadap hasil belajar pada materi persamaan linear dua variabel kelas VIII MTs Al-Huda Bandung Tulungagung tahun ajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif Tipe *snowball drilling* terhadap hasil belajar pada materi persamaan linear dua variabel kelas VIII MTs Al-Huda Bandung Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif Tipe *snowball drilling* terhadap hasil belajar pada materi persamaan linear dua variabel kelas VIII MTs Al-Huda Bandung Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.

D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan dalam penelitian ini disusun hipotesis penelitian yaitu ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Drilling* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII Mts Al-Huda Bandung Tulungagung pada materi pokok persamaan linear dua variabel.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai harapan hasil penelitian ini dapat berguna bagi diri sendiri dan orang lain:

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk berbagai pihak, yaitu:

1. Manfaat Siswa
 - a. Memberikan kemudahan untuk siswa dalam kecakapan memecahkan masalah yang dihadapi serta meningkatkan hasil belajar karena dengan metode *snowball drilling* siswa lebih aktif dalam bertanya.
 - b. Memberikan suasana menyenangkan dan menggembirakan kepada siswa pada proses pembelajaran.
2. Manfaat Guru
 - a. Sebagai pedoman guru dalam memberikan model pembelajaran yang sesuai dan tepat kepada siswanya.
 - b. Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran di kelas.
 - c. Sebagai penambahan wawasan atau informasi dan memudahkan dalam menyampaikan materi kepada siswanya.
3. Manfaat Sekolah
 - a. Dengan mengetahui gambaran mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *snowball drilling* maka diharapkan dapat berguna untuk dijadikan pedoman dalam peningkatan pendidikan.
 - b. Sebagai motivasi untuk menyediakan sarana dan prasarana sekolah untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Subjek penelitian ini adalah siswa MTs Al-Huda Bandung tahun ajaran 2016/2017.
- b. Materi yang diajarkan adalah persamaan linear dua variabel.
- c. Variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *snowball drilling*.
- d. Variabel terikat atau variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas VIII MTs Al-Huda Bandung
- e. Lokasi diadakannya penelitian ini adalah di MTs Al-Huda Bandung

2. Keterbatasan Penelitian

Dari beberapa permasalahan yang muncul pada proses pembelajaran matematika sebagaimana penulis paparkan diatas, maka penulis membatasi fokus permasalahan dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *snowball drilling* dan tidak dapat mengambil seluruh siswa kelas VIII untuk dijadikan sampel penelitian.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Berdasarkan permasalahan diatas, beberapa istilah yang digunakan demi kejelasan, ketegasan, serta untuk menghindari salah pemahaman dan pengertian dalam menginterpretasikan masalah, diantaranya yaitu:

a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada dari sesuatu (orang, benda, dsb) yang ikut membentuk kepercayaan, watak atau perbuatan seseorang.¹⁸

b. Model pembelajaran

Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran di kelas atau lain.¹⁹

c. Model Pembelajaran *Snowball Drilling*

Metode *snowball drilling* dikembangkan untuk menguatkan pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari membaca buku-buku bacaan. Dalam penerapan metode *snowball drilling*, peran guru adalah mempersiapkan soal-soal pilihan ganda dan menggelindingkan bola salju berupa latihan-latihan dengan cara menunjuk/mengundi untuk mendapatkan seorang peserta didik yang akan menjawab soal nomor satu.²⁰

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.²¹ Hasil Belajar adalah hasil yang telah diperoleh siswa dari pengalaman atau latihan-latihan yang telah dikutinya

¹⁸ Zul F.Em, Aprilia S.Ratu. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Difa Publisher, hal.638

¹⁹ Rusma. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), hal.133

²⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2011), hal.105-106

²¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil.....*, hal.45

selama pelajaran, yang berupa keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik.²²

2. Definisi Operasional

Secara operasional yang dimaksud pengaruh model pembelajaran *snowball drilling* terhadap hasil belajar siswa yaitu pengaruh yang ditimbulkan oleh model pembelajaran *snowball drilling*. Dalam proses pembelajaran model *snowball drilling* dimana siswa dihadapkan oleh suatu permasalahan yang berupa soal untuk menyelesaikannya serta mendorong kemampuan berfikir siswa berkembang secara maksimal. Sehingga diharapkan hasil belajar siswa MTs Al-Huda kelas VIII lebih baik. Ada tidaknya pengaruh tersebut diketahui melalui hasil tes yang telah diberikan.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dibuat untuk mempermudah penulis dalam penelitian di lapangan, sehingga mendapat hasil yang sistematis serta saling terkait dan saling melengkapi. Sistematika penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini memuat sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan

²² Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hal.55

keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti (Utama)

Pada bagian ini terdiri dari enam bab, yaitu:

BAB I : Pada bab I terdiri dari : a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) hipotesis , e) manfaat penelitian, f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, g) penegasan istilah, h) sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Pada bab II memuat kajian teori yang terdiri dari : a) hasil belajar, b) hakikat matematika, c) model pembelajaran matematika, d) model pembelajaran kooperatif, e) model pembelajaran kooperatif tipe *snowball drilling*, f) materi persamaan linear dua variabel.

Bab III : Pada bab III memuat tentang metodologi penelitian yang meliputi rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis

Bab IV: Pada bab IV memuat mengenai hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi karakteristik data tentang obyek yang diteliti, penyajian data dan analisis data, diskusi hasil penelitian.

Bab V: Pada bab V memuat mengenai temuan-temuan penelitian yang yang dikemukakan pada hasil penelitian.

Bab VI: Pada bab VI memuat mengenai kesimpulan dan saran-saran hasil temuan dan pertimbangan penulis.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat izin penelitian daftar riwayat hidup, dan surat-surat yang berhubungan dengan sekripsi.